

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV, beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Tingkat likuiditas pada Kopti Kota Bandung yang dalam penelitian ini diukur menggunakan alat *Current Ratio* dalam kondisi yang sangat tidak sehat selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2015 sampai dengan 2017, kondisi ini menurun dibandingkan 2 tahun sebelumnya. tingkat likuiditas tertinggi selama lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2015. Pada tahun 2016 dan 2017 tingkat likuiditas berhasil turun namun tetap dalam kondisi yang sangat tidak sehat dikarenakan nilainya sangat tinggi. Tingkat likuiditas yang sangat tinggi tersebut mengindikasikan bahwa terdapat dana dana tunai atau dana yang mudah dicairkan dengan jumlah besar atau aktiva lancar yang dimiliki koperasi sangat besar namun tidak dimanfaatkan untuk kegiatan usaha koperasi dan hanya dibiarkan menganggur.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat likuiditas pada Kopti Kota Bandung ada dua yaitu aktiva lancar dan hutang lancar. Aktiva lancar pada Kopti Kota Bandung memiliki proporsi jumlah yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan hutang lancar sehingga menyebabkan tingkat likuiditas tinggi. Aktiva lancar yang tinggi tersebut disebabkan oleh beberapa komponen didalamnya seperti kas dan bank, simpanan jangka pendek, piutang usaha anggota, piutang usaha non anggota, persediaan, sewa dibayar dimuka serta pendapatan yang

masih harus diterima memiliki jumlah yang besar. Dari seluruh komponen aktiva lancar tersebut, komponen yang memiliki jumlah terbesar yaitu piutang usaha anggota. Kemudian besarnya hutang lancar juga disebabkan oleh komponen-komponen didalamnya seperti hutang pada pihak III, Simpanan permodalan, simpanan manasuka, simpanan haji, biaya yang masih harus dibayar, simpanan sukarela serta dana-dana SHU. Dari semua komponen hutang lancar tersebut, jumlah terbesar yaitu simpanan permodalan koperasi.

3. Tingkat profitabilitas pada Kopti Kota Bandung selama lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 berada diangka yang sangat tidak sehat. Walaupun berada diangka yang sangat tidak sehat namun tingkat profitabilitas Kopti Kota Bandung yang pada penelitian ini diukur menggunakan alat *Return On Equity* (ROE) selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan tertinggi selama lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2014. *Return On Equity* (ROE) yang sangat tidak sehat ini disebabkan oleh proporsi Sisa Hasil Usaha (SHU) bagian anggota yang masih rendah dibandingkan dengan proporsi modal sendiri yang dimiliki Kopti Kota Bandung.
4. Tingkat likuiditas Kopti Kota Bandung yang sangat tinggi berdampak terhadap tingkat profitabilitas Kopti Kota Bandung. Tingkat profitabilitas Kopti mengalami peningkatan yang cukup signifikan selama dua tahun terakhir yaitu tahun 2016 dan 2017 dibandingkan tahun sebelumnya dimana pada tahun ini tingkat likuiditas Kopti Kota Bandung walaupun dalam keadaan sangat tidak sehat namun jumlahnya menurun selama dua tahun terakhir yang berarti dana

yang berada menganggur pada koperasi dimanfaatkan untuk kegiatan usaha dapat meningkatkan profitabilitas atau *return on equity* Kopti Kota Bandung.

5. Manfaat ekonomi langsung yang diterima anggota dari sisi finansial hanya dapat diperoleh dari unit usaha perdagangan non kedelai yaitu dari penjualan ragi, dikarenakan harga jual ragi yang diberikan Kopti Kota Bandung lebih rendah dibandingkan harga jual non koperasi. Dua unit usaha lainnya seperti unit usaha perdagangan kedelai dan unit simpan pinjam tidak dapat memberikan manfaat ekonomi langsung dari sisi finansial. Pada unit perdagangan kedelai harga jual kedelai yang diberikan Kopti Kota Bandung kepada anggota lebih tinggi serta pada unit simpan pinjam tingkat bunga pinjaman yang diberikan Kopti Kota Bandung lebih tinggi dibandingkan tingkat bunga badan keuangan lainnya. Manfaat ekonomi tidak langsung yang diperoleh anggota yaitu Manfaat ekonomi tidak langsung diperoleh anggota dalam bentuk Sisa Hasil Usaha (SHU). SHU yang diperoleh Kopti Kota Bandung tidak semua akan dibagikan kepada anggota, dalam laporan RAT dijelaskan bahwa SHU yang dibagikan kepada anggota sebesar 40%. SHU ini akan dibagikan kepada anggota pada akhir periode yaitu pada saat Rapat Anggota Tahunan dilaksanakan dengan jumlah SHU sesuai dengan besarnya jasa transaksi masing-masing anggota.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah disimpulkan di atas, maka saran yang diharapkan dapat membantu Kopti Kota Bandung demi kelangsungan kinerja koperasi di masa yang akan datang. Adapun sarannya adalah sebagai berikut:

1. Tingkat likuiditas Kopti Kota Bandung yang tinggi menyebabkan dana di koperasi banyak yang menganggur, maka dari itu Kopti Kota Bandung diharapkan dapat memaksimalkan dana yang ada untuk dapat menurunkan tingkat likuiditas koperasi. Dana tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kegiatan usaha koperasi sehingga dapat produktif dan dapat meningkatkan pendapatan koperasi serta SHU yang lebih besar bagi anggota.
2. Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai aktiva lancar yang tinggi yaitu piutang usaha anggota, maka dari itu koperasi diharapkan dapat menekan jumlah piutang usaha anggota dengan cara sedikit demi sedikit menagihnya kepada anggota agar dana tersebut dapat diputar kembali dan lebih produktif sehingga akan meningkatkan pendapatan koperasi.
3. Sesuai dengan tujuan koperasi yaitu untuk memberikan kesejahteraan bagi anggota, maka pada unit perdagangan kedelai dan unit simpan pinjam diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya secara ekonomi dengan cara menekan harga jual dan tingkat bunga pinjaman serendah mungkin.
4. Kopti Kota Bandung diharapkan dapat memberikan pendidikan perkoperasian kepada seluruh anggota secara menyeluruh bukan hanya pada sebagian anggota di sentra tertentu sehingga semua anggota koperasi dapat memahami koperasi baik sebagai pemilik maupun pengguna.